

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Begitu juga dengan pendidikan bahasa Indonesia ini sangat memerlukan kurikulum. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Salah satu materi pelajaran dalam bahasa Indonesia tentang keterampilan berbahasa antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan Menulis mempunyai peran tertinggi dalam keterampilan berbahasa. Tarigan (2008:22) menyatakan “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”.

Keterampilan menulis pada sebagian orang merupakan kegembiraan atau kesukaan dalam mengisi waktu kosong. Banyak orang mempunyai penghasilan dari kegiatannya menulis. Salah satu kegiatan menulis yang sering dilakukan adalah menulis karya sastra seperti puisi, cerpen, dan novel. Menulis karya sastra bukanlah hal yang mudah dan juga tidak sulit tetapi, karena kemauan dan tekad banyak orang menunjukkan kebolehan mereka dalam menulis dan hasil tulisannya diterbitkan disurat kabar bahkan ada yang membuat menjadi sebuah buku.

Salah satu kompetensi dari keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah mampu menulis puisi karena setiap jenjang pendidikan selalu mendapatkan pelajaran ini. Puisi merupakan jenis karya sastra yang bentuk tulisan indah dengan kata-kata yang menggunakan gaya bahasa. Puisi juga ditulis berdasarkan pengalaman atau kisah seseorang. Namun puisi tidaklah seperti karya sastra lainnya yang penulisannya dengan secara langsung menceritakan kisahnya tersebut. Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan sewaktu melaksanakan PPL di SMA Negeri 5 Medan Tahun 2017 ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tentu dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah kurangnya minat siswa dalam menulis puisi, hasil belajar siswa menulis puisi masih rendah, metode yang disampaikan guru kurang bervariasi, dan media pembelajaran kurang lengkap.

Sehubungan dengan temuan penulis, perlu diciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap kemampuan menulis. Agar proses belajar mengajar terjadi secara efisien dan efektif hendaklah seorang guru mampu memilih cara dan model yang tepat pada materi yang diajarkan agar tercipta aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan diharapkan.

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang dilakukan guru supaya siswa dapat belajar dengan efektif dan kreatif. Shoimin (2016:153) “Model *Reciprocal Teaching* merupakan pembelajaran berupa kegiatan mengajar materi kepada teman. Model ini bertujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui aktivitas individu siswa”.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Model *Reciprocal Teaching* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah.

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi
2. Kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah
3. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi
4. Sarana dan prasarana kurang memadai

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka masalah yang akan diteliti oleh penulis dibatasi pada efektivitas model *reciprocal teaching* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis puisi dengan penggunaan metode konvensional ?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis puisi dengan penggunaan model *reciprocal teaching* ?
3. Bagaimana efektivitas model *reciprocal teaching* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal-hal yang ingin dicapai sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis puisi dengan penggunaan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis puisi dengan penggunaan model *reciprocal teaching*.
3. Untuk mengetahui efektivitas model *reciprocal teaching* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan informasi untuk mengetahui keefektifan model *reciprocal teaching* terhadap menulis puisi.
2. Sebagai penambah wawasan pembaca dengan model *reciprocal teaching* dan menulis puisi.
3. Sebagai penambah wawasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengembangkan berbagai karya tulisan seperti menulis puisi.

Manfaat praktis

1) Bagi guru

1. Sebagai bahan dan referensi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam menggunakan metode pembelajaran.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan mutu pendidikan terkhusus mata pelajaran bahasa Indonesia menambah/mengembangkan kemampuan menulis puisi.

2) Bagi siswa

1. Menumbuhkan minat baca terhadap perkembangan dan merangkai tulisan lainnya.
2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

3) Bagi peneliti

1. Mengembangkan wawasan dan pengalaman terhadap penelitian
2. Hasil penelitian akan memenuhi syarat peneliti agar memperoleh sarjana pendidikan.

BAB II
LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan uraian mengenai teori yang digunakan oleh peneliti dalam menjelaskan variabel penelitiannya. Teori-teori yang akan dimanfaatkan sebagai pendukung masalah yang diteliti. Mengingat pentingnya hal itu maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini untuk memperkuat dan memperjelas uraian. Sehingga teori-teori yang digunakan akan dibahas peneliti pada bagian ini dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendukung teori yang digunakan.

2.1.1 Kemampuan Menulis Puisi

Setiap individu memiliki peningkatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Peningkatan adalah kata yang mengalami afiksasi (pengimbuhan) dengan kata dasar mampu yang berarti sanggup. Kesanggupan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dengan jalan mempelajari secara sadar, terencana, dan bertujuan, sehingga memiliki kecakapan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan dalam bahasa Inggris adalah *ability*. Yang dimaksud kemampuan atau *ability* adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir. Menurut Robbin (2007:57) menyatakan “Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan terhadap penyelesaian masalah atau pekerjaan sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan diri sendiri. Dengan kemampuan seseorang dapat melakukan dan menyelesaikan sebuah kegiatan.

2.1.1.1 Pengertian Menulis

Tarigan (2008:22) menyatakan “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”. Semi (2008:4) menyatakan “Menulis adalah salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Menulis dipergunakan untuk melaporkan/memberitahukan, memengaruhi dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat.

Dalman (2015:3) menyatakan “Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”.

Berdasarkan beberapa pengertian menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis yang jelas,

runtut, ekspresif, enak dibaca, dan mudah dipahami orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi Menulis

Pada umumnya, setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan tertentu, demikian juga halnya dengan menulis, penulis bertujuan agar tulisannya dibaca orang lain dan sekaligus untuk mendapatkan respon atau jawaban dari pembaca. Sehubungan dengan hal itu perlu dijelaskan bahwa tidak ada tulisan yang tidak mempunyai tujuan.

Tarigan (2008:24) menyatakan bahwa setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan yang bermacam-macam.

1. Memberitahukan/ mengajar.
2. Menyakinkan/ mendesak.
3. Menghibur atau menyenangkan
4. Serata mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis ialah untuk pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan. Sehingga, pembaca akan ikut berpikir dan berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan tulisan.

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah salah satu cara berkomunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting, artinya dalam dunia pendidikan untuk perkembangan ilmu pengetahuan karena menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pelajar, mahasiswa, pemerintah maupun masyarakat lainnya.

2.1.2 Pengertian Puisi

Karya sastra secara umum bisa dibedakan menjadi tiga: puisi, prosa, dan drama. Secara Etimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poesis*, yang berarti membangun, membentuk, membuat, menciptakan.

Kosasih (2017: 206) menyatakan “Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna”. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi dikarenakan oleh pemadatan segala unsur bahasa-bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari.

Waluyo (2005:1) menyatakan “Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif)”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah, suatu cabang sastra yang menggunakan kata-kata, rima dan irama sebagai media penyampaian untuk membuahakan ekspresi, ilusi dan imajinasi.

2.1.2.1 Unsur-unsur dalam Puisi

Kosasih (2017: 206) menyatakan unsur-unsur puisi terbagi kedalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin.

1. Unsur Fisik

Kosasih (2017: 206) menyatakan Unsur fisik meliputi hal-hal berikut.

1. Diksi (Pilihan Kata)

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena begitu pentingnya kata-kata dalam puisi, maka

bunyi kata juga harus dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang mempunyai efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang biasa kita pakai sehari-hari.

2. Pengimajian

Pengimajian merupakan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan daya imajinasi yang diciptakan penyair, maka pada kata-kata puisi itu akan tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, ataupun dirasakan pembacanya.

3. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Jika imaji pembaca merupakan kibat dari pengimajian yang diciptakan penyair, maka kata konkret merupakan sebab terjadinya pengimajian itu. Dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

4. Majas

Majas ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengataka sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, ataupun semangat hidupnya. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan suatu hal yang lain agar sesuatu itu dapat digambarkan dengan jelas. Misalnya, untuk menggambarkan suasana hati

yang gembira, senang, mempunyai harapan besar untuk berjumpa dengan seseorang.

5. Rima/Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan adanya rima itulah, efek bunyi makna yang dikehendaki penyair semakin indah dan makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. Di samping rima, dikenal pula istilah *ritma*, yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi. Berbeda dari metrum(matra). Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap. Ritma berasal dari bahasa Yunani *rheo* yang berarti gerakan-gerakan yang teratur.

6. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraph, melainkan membentuk bait. Dalam puisi-puisi kontemporer tipografi dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata. Baris-baris prosa dapat saja disusun seperti tipografi puisi.

2. Unsur Batin Puisi

1. Tema

Tema dan Amanat merupakan bagian dari struktur batin puisi. Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.

2. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa keindahan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam. Oleh karena itu, bahasa dalam puisi akan terasa sangat ekspresif dan lebih padat.

3. Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca apakah dia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Sering kali puisi bernada santai karena penyair bersikap santai kepada pembaca. Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka Suasana adalah keadaan pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca.

2.1.2.2 Jenis-jenis Puisi

Kosasih (2017: 212) menyatakan jenis puisi terbagi ke dalam tiga jenis yaitu:

1. Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair puisi ini terbagi beberapa macam, yakni *romansa, balada, dan syair (berisi carita)*. Balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan. Romansa adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan, yang diseliling perkelahian dan pertualangan.

2. Puisi Lirik

Jenis puisi ini terbagi kedalam beberapa macam misalnya elegy,ode. Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Ode adalah puisi yang berisikan pujaan terhadap seseorang,sesuatu hal, atau sesuatu keadaan.

3. Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk kedalam jenis deskriptif, misalnya adalah satire, puisi yang bersifat kritik sosial, dan puisi impresionistik. Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya.

Kosasih (2017:218) menyatakan hal-hal berikut yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi adalah.

1. Puisi diciptakan dalam suasana perasaan yang intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. dalam puisi, seorang berbicara dan mengungkapkan dirinya sendiri secara ekspresif.
2. Penulis puisi hendaknya berdasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran penulis itu sendiri. Tema yang kita tulis untuk puisi hendaknya berangkat dari inspirasi diri sendiri yang khas, sekecil dan sesederhana apapun inspirasi itu.
3. Dalam menulis puisi kita memikirkan cara penyampaian, cara penyampain idea atau perasaan dalam berpuisi disebut gaya bahasa atau gaya majas.

2.1.2.3 Ciri-ciri Puisi

Kosasih (2017 :206) menyatakan ciri-ciri puisi terdiri atas beberapa bagian yaitu.

1. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
2. Dalam penyusunannya, unsur- unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, dan diatur sebaik-baiknya dengan memperlihatkan irama dan bunyi.
3. Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif.
4. Bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif.
5. Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tifografi,diksi,majas, rima, dan irama) serta struktur batin (tema, amanat, perasaa, nada, dan suasana puisi).

2.1.3 Model Pembelajaran Model *Reciprocal Teaching*

Dalam model pembelajaran *reciprocal teaching* yang akan dibahas adalah pengertian *reciprocal teaching*, kelebihan dan kekurangan model *Reciprocal Teaching* dan langkah-langkah model *reciprocal teaching*.

2.1.3.1 Pengertian Model *Reciprocal Teaching*

Shoimin (2016:153) menyatakan “Model *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman”. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding*

adalah bimbingan yang diberikan oleh yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

2.1.3.2 Langkah-Langkah Model *Reciprocal Teaching*

Shoimin (2016:155) mengatakan langkah-langkah model *reciprocal teaching* adalah:

1. mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan siswa didasarkan pada kemampuan setiap siswa. Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap kelompok yang terbentuk hampir sama. Setelah kelompok terbentuk, mereka diminta untuk mendiskusikan *student worksheet* yang telah diterima.

2. membuat pertanyaan (*Question Generating*)

Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikannya di depan kelas.

3. menyajikan hasil kerja kelompok.

Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.

4. mengklarifikasi permasalahan.

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa.

5. memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan.

Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu.

Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

6. menyimpulkan materi yang dipelajari.

Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas

2.1.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Reciprocal Teaching*

Kelebihan dan kekurangan Shoimin (2016:156) mengungkapkan bahwa kelebihan *reciprocal teaching* antara lain:

1. Mengembangkan kreativitas siswa.
2. Memupuk kerja sama antarsiswa.
3. Siswa belajar dengan mengerti.
4. Karena belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa.
5. Siswa belajar dengan mandiri.
6. Siswa termotivasi untuk belajar.
7. Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
8. Siswa lebih memerhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
9. Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas
10. Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

Sedangkan kelemahan model *reciprocal teaching* anatara lain.

1. Adanya kekurangan kesungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
2. Pendengar (siswa yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru segingga merusak suasana.
3. Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memerhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.
4. Butuh waktu yang lama.
5. Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi prasyarat kurang.
6. Adakalanya siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut.

2.2 Kerangka Konseptual

Kosasih (2017: 206) menyatakan “Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna”. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi dikarenakan oleh pemadatan segala unsur bahasa-bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari.

Shoimin (2016:153) menyatakan “Model *reciprocal teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman”. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding*

adalah bimbingan yang diberikan oleh yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

Model *reciprocal teaching* mampu membantu siswa dalam menulis puisi. hal ini terlihat bahwa, model *reciprocal teaching* itu salah satu model pembelajaran yang mampu membuat siswa belajar secara mandiri sehingga mereka mendapatkan pembelajaran itu tidak berfokus pada apa yang diberikan oleh guru.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Sugiyono (2016:64) menyatakan “Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Model *reciprocal teaching* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Ho: Model *reciprocal teaching* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2016:2) menyatakan “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016:72) menyatakan “Penelitian Eksperimen adalah menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain”.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji penerapan model *reciprocal teaching* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Medan Kelas X pada Semester Genap Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Adapun alasan peneliti memilih penelitian tersebut karena.

1. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai efektivitas model *Reciprocal Teaching* dalam kemampuan menulis puisi.
2. Keadaan dan situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian.
3. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga dengan penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan motivasi dalam prestasi belajarnya.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 5 Medan

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Oktober					November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul				■																					
2.	Judul Diterima				■																					
3.	Penulisan Proposal						■	■	■	■																
4.	Bimbingan Prosal										■	■	■	■												
5.	ACC proposal														■											
6.	Seminar															■										
7.	Observasi																■									
8.	Penelitian																	■								
9.	Pengolahan data																		■	■	■	■				
10.	Bimbingan Skripsi																						■	■		
11.	Revisi																								■	
12.	Sidang Skripsi																									■

3.4 Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:215) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada keseluruhan siswa/i kelas X SMA Negeri 5 Medan yang berjumlah 360 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa/I Kelas X SMA Negeri 5 Medan

No	Kelas	Jumlah
1	X MIPA 1	36 Orang
2	X MIPA 2	36 Orang
3	X MIPA 3	36 Orang
4	X MIPA 4	36 Orang
5	X MIPA 5	36 Orang
6	X MIPA 6	36 Orang
7	X MIPA 7	36 Orang
8	X IPS 1	36 Orang
9	X IPS 2	36 Orang
10	X IPS 3	36 Orang
Total		360 Orang

3.5 Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:81) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik kluster (*Cluster Sampling*). Adapun langkah-langkah dalam proses *Cluster sampling* sebagai berikut.

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak sepuluh sesuai dengan jumlah populasi kelas.

2. Menuliskan nomor kelas pada setiap potongan kertas sebanyak sepuluh sesuai dengan jumlah kelas (1,2,3,4,5,6,7,8,9, dan 10)
3. Menggulung kertas satu per satu dan dimasukkan ke dalam tabung.
4. Selanjutnya tabung yang berisi gulungan kertas itu diacak, kemudian mengambil dua gulungan kertas. Kedua gulungan kertas itu menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti melakukan penelitian dengan jumlah keseluruhan mereka dalam dua kelas adalah 72 orang siswa/i, kelas X MIPA 3 yaitu 36 orang kelas eksperimen dan kelas X MIPA 4 36 orang kelas kontrol.

3.6 Desain Eksperimen

Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Two Group Post-test Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Desain Eksperimen *Posttest-Only Control Design*

Kelas	Perlakuan	Post-test
Ekperimen	<i>Reciprocaal Teaching</i> (X ₁)	O ₁
Kontrol	Konvensional (X ₂)	O ₂

Sugiyono(2016:76)

Keterangan:

O₁ : *Post-test* (tes akhir) menulis puisi dengan perlakuan model pembelajaran *reciprocaal teaching*

O₂: *Post-test* (tes awal) menulis puisi dengan perlakuan metode konvensional

X₁ : Perlakuan dengan model pembelaran *reciprocal teaching*

X₂ : Perlakuan dengan metode konvensional

3.7 Instrument Penilaian

Instrument adalah alat yang digunakan penelitian untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran ataupun teori yang telah di paparkan oleh guru kepada siswa. Menurut Sugiyono (2016:102) “Instrument penelitian adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Pada kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan siswa kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran menggunakan metode ceramah. Sesuai dengan penelitian ini, maka alat yang digunakan untuk menjaring data yang diperlukan adalah penugasan.

Adapun instrument penilaian tes yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa menulis puisi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Apek-aspek Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian Unsur Puisi	Kriteria Rubrik Penilaian	Skor
1.	Kata Konkret	Tepat Cukup tepat Kurang tepat Tidak tepat	3 2 1 0
2.	Diksi	Tepat Cukup tepat Kurang tepat Tidak tepat	3 2 1 0
3.	Tema	Tepat Cukup tepat	3 2

		Kurang tepat	1
		Tidak tepat	0
4.	Nada dan Suasana	Tepat	3
		Cukup tepat	2
		Kurang tepat	1
		Tidak tepat	0
5.	Majas	Tepat	3
		Cukup tepat	2
		Kurang tepat	1
		Tidak tepat	0
6	Imaji	Tepat	3
		Cukup tepat	2
		Kurang tepat	1
		Tidak tepat	0
7.	Perasaan	Tepat	3
		Cukup tepat	2
		Kurang tepat	1
		Tidak tepat	0
8.	Rima dan Ritma	Tepat	3
		Cukup tepat	2
		Kurang tepat	1
		Tidak tepat	0
9.	Tata wajah(Tipografi)	Tepat	3
		Cukup tepat	2
		Kurang tepat	1
		Tidak tepat	0

Sumber: (Wahyuni dan Ibrahim, 2012:72)

Untuk mengetahui kategori pengaruh penggunaan model *Reciprocal Teaching*, terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi, digunakan standar skor Wahyuni dan Ibrahim, (2012:150) menyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Penilaian Kemampuan Menulis Puisi

Kategori		Penilaian
Baik sekali	(A)	90 -100
Baik	(B)	80 -89
Cukup	(C)	65-79
Kurang	(D)	55-64
Gagal	(E)	0-54

Sumber: (Wahyuni dan Ibrahim, 2012:150)

$$\text{Tingkat Pemahaman} = \frac{\text{Peroleh Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

3.8 Jalanya Instrumen Penelitian

Tabel 3.6 Jalanya Eksperimen Menggunakan Model *Reciprocal Teaching*

Pertemuan I(2x45)			
No	Aktivitas guru	Aktivitas siswa	Alokasi waktu
	Pembukaan	Pembukaan	10 Menit
1	Mengucapkan salam kepada siswa	1. Menjawab salam dari guru	
2	Memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar	2. Perkenalan dengan Guru	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan	3. Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru	
	Inti	Inti	
1	Identifikasi	1. Mendengarkan tujuan dan mempersiapkan belajar menulispuisi	5 Menit
2	Memperkenalkan materi topik puisi kepada siswa. Siswa meringkas bahan ajar dalam bentuk kalimat-kalimat maupun paragraph-paragraf	2. Siswa membentuk kelompok diskusi	
3	Membentuk Kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang	3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	5 Menit
4	Membuat pertanyaan mengenai materi puisi berdasarkan unsure-unsurnya. Pada pemahaman ini siswa memikirkan pertanyaan bersama dengan teman kelompoknya terkait dengan materi puisi tersebut yang merupakan hal penting dari apa yang dibaca dan menyakinkan dapat menjawab pertanyaan tersebut.	4. Mempresentasikan hasil kelompok	10 Menit
			5 Menit

5	Menyajikan hasil kerja kelompok Salah satu siswa diminta menyajikan tugas yaitu merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan kembali dan memprediksi. Sebagai salah satu wakil dari kelompok tersebut.	5. Siswa mengikuti perintah guru	5 Menit
6	Mengklarifikasi permasalahan unsur puisi. Pada pemahaman ini siswa diberi kesempatan untuk mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak masuk akal dari hasil yang dikerjakan dalam materi puisi yang telah disampaikan dan melakukan Tanya jawab mengenai materi puisi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut. Memberikan soal latihan yang membuat soal perkembangan tentang puisi mengacu pada kemampuan siswa dan dapat menyimpulkan materi puisi yang dipelajari	6. Seluruh siswa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.	5 Menit
1	Penutup Memberikan pos-test yaitu menulis puisi	Penutup 1. Seluruh siswa mengerjakan post-test yang diberikan oleh guru.	35 Menit
2	Mengumpulkan lembar jawaban siswa dan menidak lanjutin pembelajaran.	2. Memberikan lembar jawaban kepada guru dan mendengarkan arahnya.	5 Menit
3	Menutup pembelajaran dan memberikan salam	3. Mengucapkan salam penutup dari guru.	5 Menit
Jumlah			90 Menit

Pertemuan II(2x 45 Menit)

	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
--	-----------------------	------------------------	----------------------

1	Pembukaan Mengucapkan salam kepada siswa	Pembukaan 1. Menjawab salam dari guru	5 Menit
2	Memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar	2. Perkenalan dengan Guru	10 Menit
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan	3. Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru	5 Menit
1	Inti Menggali pengetahuan siswa tentang menulis puisi.	1. Siswa memberikan tanggapan tentang tulisan puisi.	10 Menit
2	Menjelaskan materi tentang menulis puisi	2. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan guru.	10 Menit
3	Mengulang kembali dan merangkum hasil pembelajaran bersama siswa tentang menulis puisi	3. Mendengarkan penjelasan dan ikut merangkum hasil tentang menulis puisi	10 Menit
1	Penutup Memberikan pos-test yaitu menulis puisi	1. Seluruh siswa mengerjakan post-test yang diberikan oleh guru.	40 Menit
2	Mengumpulkan lembar jawaban siswa dan menidak lanjutin pembelajaran.	2. Memberikan lembar jawaban kepada guru dan mendengarkan arahnya.	
3	Menutup pembelajaran dan memberikan salam	3. Mengucapkan salam penutup dari guru	
Jumlah			90 Menit

Tabel 3.7 Jalannya Penelitian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Konvensional

Pertemuan I (2x45)

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
1	Pembukaan Mengucapkan salam kepada siswa	Pembukaan 1. Menjawab salam dari guru 2. Mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan	10 Menit
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar		
1	Inti Menggali pengetahuan siswa menulis puisi	Inti 1. Siswa memberi respon tentang materi puisi 2. Siswa Memahami dan mendengarkan	10 Menit
2	Menjelaskan materi tentang puisi		10 Menit
1	Penutup Memberikan <i>post-test</i> yaitu penugasan menulis puisi	Penutup 1. Masing-masing siswa mengerjakan <i>post-test</i> 2. Menyerahkan lembar jawaban kepada guru	60 Menit
2	Mengumpulkan <i>post-test</i>		

Pertemuan Ke II 2x45 Menit			
	Pembukaan	Pembuka	
1	Mengucapkan salam kepada siswa	1. Menjawab salam dari guru	10 Menit
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar	2. Mencatat tujuan pembelajaran yang disampaikan	10 Menit

	Inti	Inti	
1.	Menggali pengetahuan menulis puisi	1. Siswa memberi respon tentang materi puisi	5 Menit
2.	Menjelaskan materi tentang puisi	2. Siswa Memahami materi	10 Menit
3.	Menugaskan siswa untuk menulis unsur-unsur batin puisi	3. Siswa mengerjakan penugasan yang diberikan guru	5 Menit
4.	Menyuruh beberapa siswa membacakan hasil kerjanya	4. Siswa membacakan hasil kerjanya	5 Menit
5.	Melanjutkan kegiatan pembelajaran hasil kerja beberapa siswa dan memberikan tanggapan	5. Siswa membacakan hasil kerjanya dan memberikan tanggapan.	5 Menit
6.	Mengulang kembali dan merangkum hasil pembelajaran bersama siswa tentang puisi.	6. Mendengarkan penjelasan dan ikut merangkum hasil tentang penugasan pembelajaran puisi.	5 Menit
	Penutup	Penutup	
1.	Memberikan <i>post-test</i> yaitu penugasan menulis puisi	1. Masing-masing siswa mengerjakan <i>post-test</i>	35 Menit
2.	Mengumpulkan lembar jawaban siswa dan menghakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap menulis puisi	2. Menyerahkan lembar jawaban kepada guru	5 Menit
Jumlah			90 Menit

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Sugiono (2012, hlm.24) menyatakan “apabila data yang dihasilkan normal, maka menggunakan statistik parametrik, dan apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan data statistik nonparametrik”. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu

dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa
2. Memberi skor pada jawaban siswa
3. Mentabulasi skor *post-test* siswa
4. Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel (*post-test*)
5. Mencari rata-rata (mean) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X x_i}{\sum F_i}$$

6. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

3.10 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan rentang (*j*) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah

$$J = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval (*k*) digunakan aturan strurges, yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$ (sudjana, 2005:47).

- c. Penentuan panjang interval kelas (*i*) digunakan rumus sebagai berikut: $i = \frac{j}{k}$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

3.11 Uji Persyaratan analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas.

3.12 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n
- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan taraf nyata 0,05 (5%)

kriteria pengujian :

1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$, maka data tidak berdistribusi normal

3.13 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogeny atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 2005:250})$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.14. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sidjana (2009:239) yaitu:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad \text{dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis puisi masing-masing kelas eksperimen dan kelas control. Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa H_0 diterima apabila harga $t_{\text{hitung}} (t_i)$ dan H_a diterima apabila harga $t_{\text{hitung}} (t_h) > t_{\text{tabel}} (t_r)$ yang sekaligus menolak H_0 .